



Determinan Ekonomi Terhadap Keikutsertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Kota Madiun Tahun 2023

Anindita Hasniati Rahmah¹, Rury Narulita Sari², Yuli Kusumawati³,
 Widya Kaharani Putri⁴, Nurul Fatimah⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun 63131, Jawa Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: ahr138@ummad.ac.id Aninditarahma22@gmail.com

Abstract. National Health Insurance (JKN) is a priority for low- and middle-income countries as a way to increase access to health services and reduce the financial burden on health care. The special objective is to analyze the relationship between income and participation in the National Health Insurance (JKN). The 30 respondents, 19 (63.3) respondents were female and 11 (26.7) were male. And aged > 45 years old a total of 15 (50.0) and < 45 years old (50.0). And almost all 23 respondents (69.7) earned < 2,190,206 in each month and as many as 7 respondents with an income of > 2,190,206 in each month. There is a significant positive relationship between the level of opinion and participation in the National Health Insurance program, where the higher the income, the more people participate in the National Health Insurance program. Comprehensive and comparable estimates of health spending across countries are critical to achieving national and international health goals. If there is more health care, the amount of premium that will be issued will also be a lot. Premium increases in the health insurance sector are an uphill task for policymakers to form balanced policies that can provide affordable health care while maintaining survival

Keywords: Determinant, Economic, Income, Participation, National Health Insurance

Abstrak. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi prioritas negara berpenghasilan rendah dan menengah sebagai jalan untuk menaikkan akses pelayanan kesehatan dan mengurangi beban finansial perawatan kesehatan. tujuan khususnya adalah menganalisis hubungan pendapatan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dari 30 Responden terdiri dari 19 (63.3) responden yang berjenis kelamin perempuan dan 11(26.7) berjenis kelamin laki-laki. Dan berumur > 45 tahun sejumlah 15 (50.0) dan < 45 tahun (50.0). dan hampir seluruhnya 23 responden (69.7) berpenghasilan < 2.190.206 dalam setiap bulan dan sebanyak 7 responden dengan penghasilan > 2.190.206 dalam setiap bulan. Terdapat hubungan bermakna secara positif antara tingkat pendapat dengan keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula yang mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional. Perkiraan pengeluaran kesehatan yang komprehensif dan sebanding di berbagai negara sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan nasional dan internasional. Apabila perawatan kesehatan yang lebih banyak maka jumlah premi yang akan dikeluarkan juga akan banyak. Kenaikan premi di sektor asuransi kesehatan adalah tugas berat bagi pembuat kebijakan untuk membentuk kebijakan yang seimbang yang dapat memberikan perawatan kesehatan yang terjangkau dengan menjaga kelangsungan hidup.

Kata kunci: Determinan, Ekonomi, Pendapatan, Keikutsertaan, Program Jaminan Kesehatan Nasional

LATAR BELAKANG

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi prioritas negara berpenghasilan rendah dan menengah sebagai jalan untuk menaikkan akses pelayanan kesehatan dan mengurangi beban finansial perawatan kesehatan¹. Sehingga dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga tersedia sistem perawatan kesehatan yang berkualitas tinggi². Organisasi Kesehatan

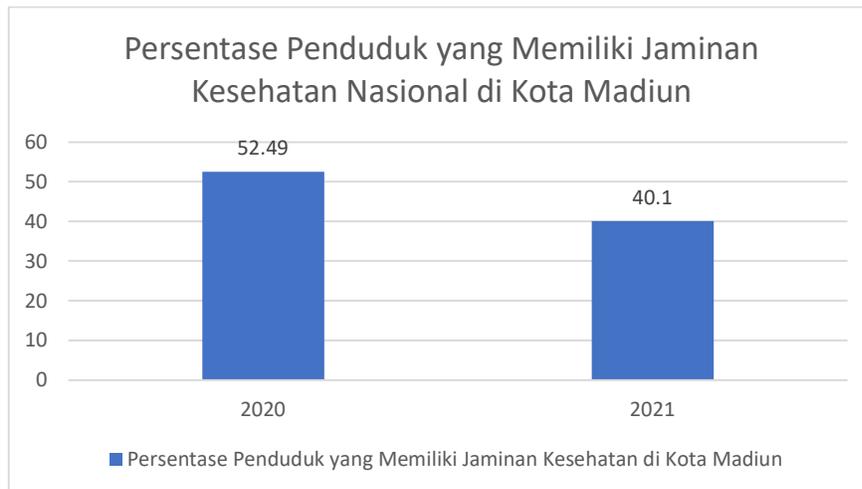
Dunia (WHO) mendefinisikan JKN sebagai akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tanpa mengalami kesulitan keuangan saat membayarnya³.

Jumlah peserta BPJS tahun 2021 adalah 235.719.262 jiwa. Capaian cakupan jaminan kesehatan yang sudah di miliki penduduk di Indonesia pada tahun 2021 adalah 86,07% dan sedangkan capaian target adalah 98% sampai tahun 2024⁴.



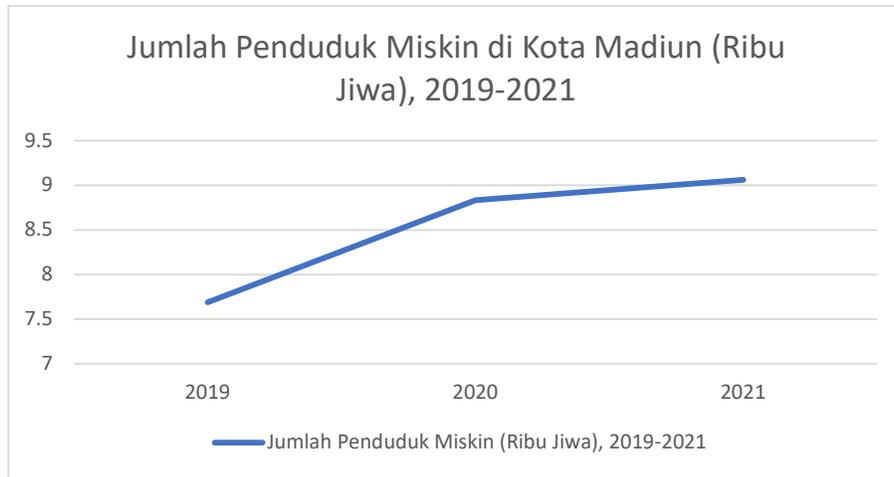
Gambar 1.1 Persentase peserta JKN dibandingkan jumlah penduduk Indonesia 2021

Persentase penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Madiun adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan nasional di kota madiun tahun 2020-2021

Sedangkan jumlah masyarakat miskin Kota Madiun dalam rentang waktu 2019-2021 dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) di kota Madiun tahun 2019-2021

JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah sebuah konsep yang membuat semua orang mempunyai jalur ke pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperlukan. Pelayanan dengan kualitas yang mumpuni sangat efektif dan menjamin tidak menimbulkan kesulitan finansial⁵.

Sosial ekonomi dan faktor demografis yang terkait dengan asuransi kesehatan adalah faktor utama rendahnya cakupan keikutsertaan JKN. Faktor-faktor ini termasuk pendapatan keluarga, pendidikan kepala rumah tangga, tempat tinggal⁶. Serta bervariasi tergantung pada karakteristik individu, sosial ekonomi regional, karakteristik demografis dan sistem kepercayaan⁷. Status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan rencana perawatan kesehatan yang akan dilakukan. Status sosial dan ekonomi yang lebih rendah juga cenderung memiliki kesehatan dan harapan hidup yang lebih rendah. Karena status sosial dan ekonomi akan berdampak langsung terhadap perawatan kesehatan yang di ambil seperti tes diagnostik dan obat-obatan karena biaya dan cakupan perawatan⁸. Kenaikan premi di sektor asuransi kesehatan adalah tugas berat bagi pembuat kebijakan untuk membentuk kebijakan yang seimbang yang dapat memberikan perawatan kesehatan yang terjangkau dengan menjaga kelangsungan hidup (Dave *et al*, 2021).

Pemerintah Indonesia untuk mencapai UHC dengan skema jaminan kesehatan untuk memperluas jalan kepada pelayanan kesehatan dan melindungi orang serta keluarga dari kemungkinan tidak dapat membayar premi (Jaminan Kesehatan Indonesia, 2019).

Salah satu solusi untuk mengetahui manfaat mengikuti BPJS adalah melalui internet dan media sosial (Handayani *et al*, 2021). Peran pemerintah untuk membuat alternatif kebijakan yaitu dari pemerintah sangat diharapkan (Dartatnto *et al*, 2020)

Dari latar belakang yang telah ada diatas maka peneliti ingin mengetahui determinan sosial ekonomi dan lingkungan terhadap keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Madiun.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis determinan sosial ekonomi dan lingkungan terhadap keikutsertaan program tentang Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN). Sedangkan tujuan khususnya adalah menganalisis hubungan pendapatan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Manfaat teoritris dari penelitian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan tentang keikutsertaan masyarakat mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), khususnya yang berkaitan dengan faktor penyebabnya. Untuk manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah sebuah skema yang berbentuk perlindungan kesehatan guna mendapatkan manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah. Menekan kenaikan pembiayaan dalam kesehatan. Mengendalikan biaya dan mutu pelayanan kesehatan Seluruh penduduk bersifat wajib untuk menjadi peserta. Pembayarannya mengacu pada sistem prospektif. Penjaminan terhadap pembiayaan pelayanan kesehatan selanjutnya. Mendapatkan pelayanan yang komprehensif (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif). Portabilitas nasional: peserta tetap mendapatkan jaminan kesehatan yang berkelanjutan meskipun peserta berpindah tempat tinggal atau tempat bekerja dalam wilayah NKRI.

KAJIAN TEORITI

Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN). Peserta jaminan kesehatan nasional adalah seluruh penduduk termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Jenis Jaminan Kesehatan Nasional. Peserta Jaminan Kesehatan Non PBI merupakan peserta yang tidak masuk dalam golongan fakir miskin dan orang tidak mampu, meliputi pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, bukan pekerja dan anggota keluarganya. Peserta Non PBI Mandiri meliputi pekerja bukan penerima upah dan bukan pekerja. Faktor penyebab Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat. Sosial ekonomi dan lingkungan. Keikutsertaan Program Jaminan Kesehatan pada masyarakat bergantung pada informasi yang diperoleh. Faktor ini bergantung pada faktor sosial dan ekonomi, sumber daya perawatan kesehatan dan

pemanfaatannya. Status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan rencana perawatan kesehatan yang akan dilakukan. Orang dengan status sosial dan ekonomi yang lebih rendah juga cenderung memiliki kesehatan dan harapan hidup yang lebih rendah. Karena status sosial dan ekonomi akan berpengaruh langsung terhadap perawatan kesehatan yang di ambil seperti tes diagnostik dan obat-obatan karena biaya dan cakupan perawatan (Nicholas *et al*, 2017).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional serta pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik observasional adalah menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tempat Penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Kota Madiun. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni. Penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang bukan peserta Jaminan Kesehatan Nasional PBI dan non PBI yang berdomisili di Kota Madiun. Jumlah subjek penelitian yang digunakan adalah 30 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Variabel Dependen Pendapatan. Variabel Independen Keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peneliti memberikan kuesioner yang sebelumnya subjek penelitian diberi pengertian berupa inform concent tentang pernyataan kesediaan untuk menjadi calon responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari Kantor BPJS Kesehatan Kota Madiun untuk pengambilan data Peserta. Validitas penelitian adalah derajat kebenaran suatu kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan metode penelitian, generalisasi sampel penelitian, dan terkait sifat asal dari populasi. Sedangkan validitas pengukuran merupakan pernyataan terkait derajat kesesuaian dari suatu hasil pengukuran sebuah alat ukur (instrumen) berdasarkan dengan apa yang seharusnya akan diukur dalam sebuah penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat seberapa jauh instrumen penelitian mengukur variabel secara konsisten. Analisis data akan dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan ekonomi terhadap keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional

Dari 30 Responden terdiri dari 19 (63.3) responden yang berjenis kelamin perempuan dan 11(26.7) berjenis kelamin laik-laki. Dan berumur > 45 tahun sejumlah 15 (50.0) dan < 45

tahun (50.0). dan hampir seluruhnya 23 responden (69.7) berpenghasilan < 2.190.206 dalam setiap bulan dan sebanyak 7 responden dengan penghasilan > 2.190.206 dalam setiap bulan.

Tabel 1. Hubungan pendapatan terhadap keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

| Variabel P- Value | Jumlah | | Value | Df |
|-------------------------------|-----------|------------|-------|----|
| | Ikut | Tidak ikut | | |
| Keikutsertaan JKN 9.459 | 19 (63,3) | 11 (26,7) | 0.002 | 1 |
| Pendapatan 9.459 | 11 (26,7) | 19 (63,3) | 0.002 | 1 |

Terdapat hubungan bermakna secara positif antara tingkat pendapat dengan ikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula yang mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional. Hubungan antara pendapatan dengan keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional dalam mempertimbangkan pengeluaran perawatan karena pengaruhnya terhadap beban keuangan. Perkiraan pengeluaran kesehatan yang komprehensif dan sebanding di berbagai negara sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan nasional dan internasional. Apabila perawatan kesehatan yang lebih banyak maka jumlah premi yang akan dikeluarkan juga akan banyak.



Gambar 1. Penelitian determinan ekonomi terhadap keikutsertaan program jaminan kesehatan nasional

Hubungan antara pendapatan dengan keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional dalam mempertimbangkan pengeluaran perawatan karena pengaruhnya terhadap beban keuangan. Perkiraan pengeluaran kesehatan yang komprehensif dan sebanding di berbagai negara sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan nasional dan internasional. Apabila perawatan kesehatan yang lebih banyak maka jumlah premi yang akan dikeluarkan juga akan banyak. Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah tujuan kebijakan

kesehatan utama secara global. Namun demografi, kondisi ekonomi, stabilitas politik, dan tata kelola dapat berbeda dapat mempengaruhinya.

Pemerataan dalam pembiayaan kesehatan memainkan peran penting dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. Pengeluaran dalam bidang kesehatan memenuhi proporsi yang tinggi dari total pengeluaran negara. Kesetaraan dalam perawatan kesehatan umumnya menunjukkan kesetaraan dalam akses atau penerimaan perawatan kesehatan), yang masing-masing mengacu pada ekuitas vertikal dan horizontal. Dalam hal kerja empiris tentang progresifitas dan keuangan perawatan kesehatan. Dengan demikian orang yang tingkat ekonomi dalam hal ini adalah pendapatan maka peluang untuk mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional akan lebih tinggi dibanding dengan yang pendapatan rendah.

Kenaikan premi di sektor asuransi kesehatan adalah tugas berat bagi pembuat kebijakan untuk membentuk kebijakan yang seimbang yang dapat memberikan perawatan kesehatan yang terjangkau dengan menjaga kelangsungan hidup (Dave *et al*, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan bermakna secara positif antara tingkat pendapat dengan keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula yang mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional. Hubungan antara pendapatan dengan keikutsertaan program Jaminan Kesehatan Nasional dalam mempertimbangkan pengeluaran perawatan karena pengaruhnya terhadap beban keuangan. Perkiraan pengeluaran kesehatan yang komprehensif dan sebanding di berbagai negara sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan nasional dan internasional. Apabila perawatan kesehatan yang lebih banyak maka jumlah premi yang akan dikeluarkan juga akan banyak. Kenaikan premi di sektor asuransi kesehatan adalah tugas berat bagi pembuat kebijakan untuk membentuk kebijakan yang seimbang yang dapat memberikan perawatan kesehatan yang terjangkau dengan menjaga kelangsungan hidup.

DAFTAR REFERENSI

Agbadi Pascal., Joshua Okyre., Alberta Lomotey., Henry Ofori Duah., Abdul Aziz Seidu., Bright OA. (2021). Socioeconomic and Demographic Correlates of Nonenrolment onto the National Health Insurance Scheme among Children in Ghana. *Preventive Medicine Reports*, 22: 101385.

<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101385>

Badan Pusat Statistik Jatim. (2020). Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik

Chaturvedi., John Porter., Geetha Krisnan. (2023). India and Pluralistic Health System A New Philosophy For Universal Health Coverage. *The Lancet Regional Health Southeast*, 10: 100136.

<https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.100136>

Darker DC., Erica DS, Lucy Whiston. (2018). Demographic Factors and Attitudes that Influence the Support of the General Public for the Introduction of Universal Health Care in Ireland : A National Survey. *Health Policy*, 122: 147-156.

<https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2017.11.009>

Dartanto Teguh., Wahyu Pramono., Alvin UL., Chairina HS., Hamdan Bintara., Nia KS., Usman. (2020). Enrolment og Informal Sector Workers in the national Health Insurance System in Indonesia : A Qualitative Study. *Heliyon*, 6: e05316.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05316>

Dave HS., Jay RP., Niraj BP., Hassan IA. (2021). Facilitators and Barrier to Participation of the Private Sector Health Facilities in Health Insurance & Government ied Schemes in India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 10 : 100699.

<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100699>

Handayani PW., Teguh Dartanto., Faizal RM., Ave AP., Fatimah A., Achmad NH., Denny., Dumilah A. (2021). The Regional and Referral Compliance of Online Healthcare Systems by Indonesia Nasional Health Insurance agency and health-seeking behavior in Indonesia. *Heliyon*, 7(9) : e08068.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08068>

Jaminan Kesehatan Indonesia. (2019). Fondasi UHC Pemerintahan Jokowi 2014-2019. Jakarta : Jaminan Kesehatan Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2005). Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kosen Soewarta. (2022). Coverage and Implementation of Healthcare Delivery for Cancer Under National Health Insurance. *The Lancet Regional Health-Souteast Asia*, 6: 1000065.

<https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.100065>

Millana MA., Aida Saez., Roberto TC., Natasha AM., Vicente Traver., David No. (2022). Artificial Intellegence and Its Impact on the Domains of Universal Health Coverage Health Emergencies and Health Promotion : An Overview of Systematic Reviews. *Internasional Journal of Medical Informatics*, 166: 104855

<https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2022.104855>

Nicholas John., Unkar Khullar., Sreekanth Vemulapulli., Andrezej SK., Allan Pickens., Seth DF., Shuaiqi Zhang., Manu SS. (2021). Community Size and Lung Cancer Resection Outcomes : Studying the Society of Thoracic Surgeons Database. *The Annals of Thoracic Surgery*, 112(4) : 1076-1086.

<https://doi.org/10.1016/j.athoracsur.2020.08.076>

Sinithers Daniel., Howard Waitzkin. (2022). Universal Health Coverage as Hegemonic Health Policy In Low and Middle Income Countries. *Social Science & Medicine*. 302 : 114961

Wang Hsi Tsung., Yuanting Tsai., Po Chang Lee. (2022). Health big data in Taiwan : A National health insurance research database. *Journal of the formosan medical Association*.

———. (2013^a). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kemenkes RI.